

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas untuk dapat membangun bangsa dan negara sekaligus menciptakan keamanan, ketentraman bukan hanya bagi diri, maupun kelompoknya melainkan lebih luas lagi, yakni bagi dunia. Konsep ini jelas menempatkan posisi pendidikan menjadi cukup urgen untuk dibicarakan.

Sejalan dengan hal itu, guru sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar di sekolah terus berusaha meningkatkan profesionalisme dan memperluas wawasan pengetahuannya agar lebih memberikan peluang yang besar bagi peningkatan aktivitas belajar siswa.

Seiring dengan upaya peningkatan aktivitas belajar siswa maka berbagai hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan proses belajar mengajar harus dicarikan jalan pemecahannya. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa faktor determinan yang sangat mempengaruhi proses belajar-mengajar di sekolah. Faktor-faktor itu antara lain : faktor tingkat ekonomi masyarakat faktor lingkungan sosial, faktor sarana dan prasarana pendidikan, faktor hubungan komunikasi dan transportasi, faktor minat dan bakat siswa, faktor intelegensi, faktor aktivitas dan sebagainya. Hal-hal yang telah disebutkan di atas, seringkali menjadi faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Sebagai contoh, rendahnya aktivitas siswa akan menghambat proses belajar mengajar, dan sebaliknya tingginya aktivitas belajar siswa akan mendukung kegiatan belajar

mengajar yang secara otomatis akan berpengaruh pula pada peningkatan mutu belajar siswa.

Oleh sebab itu, dari sekian faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, maka aktivitas siswa merupakan salah satu hal yang harus mendapatkan perhatian yang khusus dari guru. Karena tugas guru bukanlah semata-mata hanya untuk mengajar, termasuk didalamnya berupaya meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut tugas guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan antara lain dengan penggunaan dan penerapan metode mengajar yang bersifat variatif. Sesuai pendapat Gulo, (2005 : 7) bahwa ketepatan metode mengajar akan mempengaruhi bentuk strategi belajar-mengajar dalam berbagai bidang studi.

Dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam, melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dari masalah yang dialaminya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat sejumlah siswa yang masih memiliki aktivitas belajar yang belum maksimal pada materi gaya magnet. Setelah mempelajari materi tersebut diharapkan siswa dapat memahami gaya magnet peneliti melihat gejala-gejala tersebut di kelas V SDN 1. Tolinggula Ulu Kabupaten Corontalo Utara.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, guru dituntut untuk melakukan berbagai macam terobosan-terobosan dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam memusatkan perhatian, konsentrasi untuk menemukan sendiri informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Metode yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah metode demonstrasi karena dalam pengajaran berdasarkan demonstrasi, strategi pengajaran berpusat pada siswa dimana kelompok siswa demonstrasi ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

Khususnya untuk pembelajaran IPA yang ada di kelas V SDN 1 Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara tentang gaya magnet prestasi belajarnya masih rendah pada Tahun ajaran 2013/2014 semester 2 (genap). Yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2014. Ternyata dari jumlah siswa 27 orang, sebanyak 6 orang siswa atau 22,22% sudah memiliki aktivitas belajar yang tinggi sehingga hasilnya baik sedangkan sisanya sebanyak 21 orang atau 77,78% masih kurang memiliki aktifitas belajar sehingga hasilnya masih rendah. Rendahnya aktifitas siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat mengatasi kesulitan siswa di atas, dapat dilakukan dengan metode Demonstrasi Pendekatan IPA demonstrasi merupakan teori pembelajaran yang bertitik tolak dari hal-hal yang nyata bagi siswa, menekankan keterampilan berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri makna yang terkandung dalam materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Materi Gaya Magnet Melalui Metode Demonstrasi Kelas V SDN 1 Tolinggula Ulu Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara**”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi gaya magnet karena sistem pengajarnya kurang melibatkan siswa secara langsung seperti melakukan metode demonstrasi.
- b. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi gaya magnet.

- c. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada umumnya bersifat monoton dan kurang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.
- d. Penerapan metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa belum optimal sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Adanya siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi gaya magnet kelas V SDN I Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, maka akan digunakan langkah-langkah metode demonstrasi menurut Sanjaya, (2006:56) sebagai berikut: (1) menggunakan model pembelajaran demonstrasi agar dapat menarik perhatian siswa; (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi; (3) Harus tersedia alat dan bahan yang diperlukan; (4) Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan terlibatnya arus bebas pikiran siswa dalam kegiatan demonstrasi; (5) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data; (6) Guru harus memberikan jawaban dengan tepat mengenai gaya magnet atau informasi yang diperlukan siswa.

Langkah-langkah metode demonstrasi menurut Gussen (2006) adalah sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan; (3) Menyampaikan bahan atau alat yang diperlukan; (4) Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstarsikan sesuai skenario yang telah disiapkan; (5) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisanya; (7) Tiap siswa

mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan;
(8) Guru membuat kesimpulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Gaya Magnet melalui metode demonstrasi di kelas V SDN 1 Tolinggula Ulu Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Sebagai dasar pemikiran untuk menyusun program demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi meningkatkan aktifitas siswa.

c. Bagi Peneliti

Pembelajaran secara lengkap guru-guru lain dalam upaya penulisan ini adalah: untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada materi gaya magnet Sebagai pengalaman dalam memilih dan menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Siswa

Menemukan hubungan sosial dan kerjasama serta kedisiplinan siswa dalam segala hal baik di lingkungan keluarga dan sekolah.